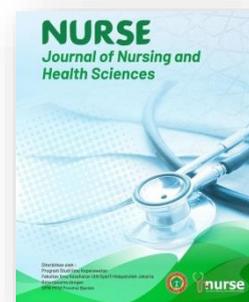


DUKUNGAN SOSIAL BERHUBUNGAN DENGAN OPTIMISME KESEMBUHAN PASIEN KANKER PAYUDARA



Erika Emnina Sembiring^{1*}, Ferlan Ansye Pondaag², Adriani Natalia³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi

*Corresponding author: Erika

Email: erikaemnina@unsrat.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan keganasan dengan jumlah kasus yang tinggi jika dibandingkan dengan jenis kanker lainnya. Kanker payudara memberikan dampak yang serius bagi psikologis pasien yaitu menurunnya perasaan bangga, perasaan sedih, cemas, depresi dan tidak siap menerima kondisi penyakit yang dialami. Penyakit kanker payudara dan masalah psikologis yang dialami oleh pasien dapat menurunkan optimisme kesembuhan. Optimisme dipengaruhi oleh dukungan sosial, dimana dukungan sosial membuat pasien kanker payudara memiliki semangat untuk sembuh, merasa diperhatikan, dan merasa tidak sendiri dalam menghadapi penyakitnya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dimana jumlah sampel yaitu 61 pasien kanker payudara. Analisa data menggunakan uji Spearman Rank. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan sosial yang diterima pasien kanker payudara berada pada kategori tinggi yaitu 75,4% dan optimisme kesembuhan pada kategori tinggi yaitu 65,6%. Dukungan sosial memiliki hubungan bermakna dengan optimisme kesembuhan pasien kanker payudara dengan nilai $p = 0,0001$ dan $r = 0,548$. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien kanker payudara selama menjalani perawatan dan pengobatan dengan tetap melibatkan orang-orang terdekat sebagai pemberi dukungan untuk meningkatkan optimisme pasien.

Kata kunci: Kanker payudara, Optimisme, Dukungan Sosial

Abstract

Background: Breast cancer is a malignancy with a high number of cases compared to other types of cancer. Breast cancer has a serious impact on the patient's psychology, namely decreased feelings of pride, feelings of sadness, anxiety, depression and not being ready to accept the condition of the disease they are experiencing. Breast cancer and psychological problems experienced by patients can reduce optimism for recovery. Optimism is influenced by social support, where social support makes breast cancer patients have the enthusiasm to recover, feel cared for, and feel like they are not alone in facing their disease. **Method:** This research is a quantitative study with a cross sectional approach where the sample size is 61 breast cancer patients. Data analysis used the Spearman Rank test. **Results:** The research results showed that most of the social support received by breast cancer patients was in the high category, namely 75.4%, and optimism for recovery was in the high category, namely 65.6%. Social support has a significant relationship with optimism for recovery in breast cancer patients with a value of $p = 0.0001$ and $r = 0.548$. **Conclusion:** The results of this research are a source of information in providing comprehensive nursing care to breast cancer patients while undergoing care and treatment while still involving the people closest to them as providers of support to increase patient optimism.

Keywords : Breast Cancer, Optimism, Social Support

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada wanita di 157 negara dari 185 negara pada tahun 2022. 2,3 juta wanita didiagnosa menderita kanker payudara dengan 670.000 kematian secara global pada tahun 2022 (WHO, 2024). Angka kejadian kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama, berdasarkan data dari Globocan tahun 2020 terdapat 68.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia, dengan angka kematian mencapai 22 ribu kasus (Kemenkes, 2022). Di Sulawesi Utara berdasarkan data di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou pada periode Mei-Juni 2022 jumlah penderita kanker payudara yang menjalani perawatan sebanyak 62 pasien (Sembiring et al., 2022).

Kanker payudara dan pengobatannya, tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik tetapi juga psikologis penderitanya. Dampak fisik yang terjadi yaitu bentuk tubuh yang tidak indah, rambut rontok, kulit menghitam, makan tidak enak, mual, muntah dan rasa nyeri (Wang et al., 2012). Masalah psikologis yang sering terjadi yaitu cemas akan kekambuhan penyakit, ketakutan akan kematian, depresi, dan penerimaan diri yang rendah (Cipora et al., 2018). Masalah fisik dan psikologis yang dialami pasien kanker payudara membuat pasien tidak tuntas menjalani pengobatan, meningkatkan rasa sakit dan menurunnya kualitas hidup (Bosworth, 2008).

Pasien kanker payudara harus mampu beradaptasi dengan penyakit yang dialami dan serangkaian pengobatan yang dijalani. Salah satu faktor yang mempengaruhi adaptasi pasien

kanker payudara adalah optimisme kesembuhan. Optimisme merupakan kondisi individu yang mampu memusatkan perhatian pada hal yang penting dan positif, mampu melepaskan diri dari masalah serta rasa duka dan menerima trauma (Wardiyah et al., 2014). Optimisme adalah pandangan yang holistik, melihat kebaikan, berpikir positif dan memiliki makna hidup sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari masa lalu dan tidak takut gagal serta berusaha bangkit kembali jika gagal (Seligman, 2012). Pasien kanker dengan optimisme kesembuhan yang tinggi akan memiliki kondisi kesehatan dan daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang cenderung pesimis terhadap penyakit yang dialami (Sherly & Yunita, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme kesembuhan adalah dukungan sosial dari orang-orang terdekat, teman dan petugas kesehatan.

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang diberikan oleh orang terdekat kepada individu atau kelompok (Sarafino & Smith, 2011). Sedangkan menurut Coban & Syme dalam Irwan dukungan sosial adalah interaksi antar individu yang didalamnya terdapat saling memberi bantuan, saling menghargai dan saling percaya. Dukungan sosial membuat individu mampu memahami dirinya dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi karena bantuan atau keberadaan orang lain, mampu mengatasi tantangan, meningkatkan kesejahteraan fisik dan

psikologis, meningkatkan perbaikan kesehatan ketika sedang berada dalam kondisi sakit (Irwan, 2017; Mattson & Hall, 2011). Dukungan sosial yang diterima pasien kanker payudara juga dapat menghilangkan tekanan psikologis, sedih, putus asa, rasa malu dan meningkatkan semangat dalam menjalani pengobatan (Sari, 2009).

Dukungan sosial merupakan dukungan dari orang-orang terdekat dengan pasien yang dapat meningkatkan optimisme dan semangat kesembuhan pada pasien kanker (Putri et al., 2021). Dukungan sosial yang diberikan memberikan manfaat bagi pasien kanker payudara untuk mengatasi masalah psikologis, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap stres, meningkatkan semangat hidup yang akan berdampak pada meningkatnya optimisme kesembuhan (Wardiyah et al., 2014). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan sosial dengan optimisme kesembuhan pasien kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dan pengumpulan data variabel dependen dan independen dilakukan sekaligus pada saat bersamaan. Populasi penelitian adalah pasien kanker payudara yang dirawat di RSUP Prof DR. R.D Kandou Manado, dengan jumlah sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 61 pasien kanker payudara. Sampel diambil

dengan teknik purposive sampling, dimana dukungan sosial sebagai variabel independent dan optimisme kesembuhan sebagai variabel dependen. Pengambilan data penelitian dilakukan mulai bulan Mei-Juli 2024. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien kanker payudara yang menjalani perawatan di RSUP Prof. Dr. R.D Kandou dan bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner baku yang terdiri dari kuesioner dukungan sosial yaitu Multidimensional Scale of Perceived Sosial Support (MSPSS) dengan nilai Cronbach alpha 0,85 (Zimet et al., 1988). Instrumen ini terdiri dari 12 item pertanyaan dengan skala likert dan rentang skor 12-84. Kuesioner optimisme kesembuhan yaitu The Indonesian version of the Life Orientation Test-Revised (LOT-R) dengan nilai cronbach alpha > 0,70 dan nilai validitas untuk keseluruhan item pertanyaan berada di antara 0,52-0,65 (Suryadi et al., 2021). Instrumen ini terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skala likert dan rentang skor 10-50. Analisa data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Sebelum dilakukan penelitian, responden diberikan penjelasan terkait penelitian yang akan dilakukan dan menandatangani informed concent penelitian. Penelitian ini sudah lolos uji etik dari RSUP Dr. R.D Kandou dengan Nomor: 074/EC/KEPK-KANDOU/IV/2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
-------------------------	---	---

Umur				Swasta	1	1,6
a. 30-39 Tahun	3	4,9		d. Pegawai Negeri		
b. 40-49 Tahun	13	21,3		e. Wiraswasta		
c. 50-59 Tahun	31	50,8		Terapi		
d. Lebih dari 60 Tahun	14	23,0		a. Kemoterapi	51	83,6
Status Pernikahan				b. Mastektomi dan Kemoterapi	10	16,4
a. Menikah	57	93,4				
b. Janda	1	1,6				
c. Belum menikah	3	4,9				
Pendidikan						
a. SD	9	14,8				
b. SMP	12	19,7				
c. SMA	20	32,8				
d. Diploma/Sarjana	20	32,8				
Pekerjaan						
a. Tidak Bekerja	22	36,1				
b. Ibu Rumah Tangga	24	39,3				
c. Karyawan	11	18,0				

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa pasien kanker payudara paling banyak berada pada rentang usia 50-59 tahun yaitu 50,8%, status menikah yaitu 93,4%, berpendidikan SMA dan Pendidikan Tinggi yaitu masing-masing 32,8%, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 39,3% serta jenis terapi yang paling banyak digunakan yaitu kemoterapi yaitu 83,6%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial pasien Kanker Payudara

Dukungan Sosial	f	%	Mean	Median	SD
Dukungan Sosial Sedang	15	24,6	71,16	74,0	7,929
Dukungan Sosial Tinggi	46	75,4			
Total	61	100			

Berdasarkan tabel 2 mayoritas pasien kanker payudara mendapatkan dukungan sosial yang tinggi yaitu sebanyak 46 orang (75,4%) dan

dukungan sosial sedang sebanyak 15 orang (24,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Optimisme Kesembuhan Pasien Kanker Payudara

Optimisme	f	%	Mean	Median	SD
Optimisme Sedang	21	34,4	38,05	37,0	4,421
Optimisme Tinggi	40	65,6			
Total	61	100			

Berdasarkan tabel 3 mayoritas pasien kanker payudara memiliki tingkat optimisme yang

tinggi yaitu sebanyak 40 orang (65,6%) dan optimisme sedang sebanyak 21 orang (34,4%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Optimisme Pasien Kanker Payudara

Variabel	Optimisme Kesembuhan						Pvalue	r
	Tinggi		Sedang		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	37	60,7	9	14,7	46	75,4	0,0001	0,548
Sedang	3	4,9	12	19,7	15	24,6		

Hasil uji analisis Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme kesembuhan pasien kanker payudara dengan $p\text{ value} = 0,0001 < 0,05$ dan nilai $r\ 0,548$ yang bermakna tingkat kekuatan hubungan sedang dan berpola positif yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi optimisme kesembuhan pada pasien kanker payudara.

PEMBAHASAN

Dukungan Sosial Pasien Kanker Payudara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien kanker payudara mendapatkan dukungan sosial dalam kategori yang tinggi yaitu sebanyak 46 orang (75,4%). Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang diberikan oleh orang terdekat kepada individu atau kelompok (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial yang tinggi seperti semangat, motivasi, nasihat serta dukungan lainnya memberikan dampak pada kesehatan dan psikologis pasien kanker payudara (Nurmia & Handayani, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa 81 orang (87,10%) pasien kanker payudara mendapatkan dukungan sosial yang tinggi (Pratiwi et al., 2019).

Dukungan sosial yang diberikan kepada pasien kanker payudara dapat berupa perasaan dimengerti, berbagi cerita tentang pengalaman, pemberian informasi yang merupakan hal penting bagi pasien kanker di tahun pertama (Drageset et al., 2016). Dukungan sosial yang diberikan kepada pasien kanker payudara membantu individu merasa lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapi, meningkatkan perbaikan kesehatan fisik dan psikologis, dan kesejahteraan secara keseluruhan (Mattson M; & Hall J. G, 2011). Dukungan sosial yang diterima oleh pasien kanker dapat berupa perhatian, kasih sayang, penilaian positif, empati, bantuan materi, nasehat, dan arahan selama menjalani pengobatan, sehingga pasien kanker tetap memiliki sikap optimisme dan mampu bertahan dalam keadaan sulit (Putri et al., 2021).

Dukungan sosial seperti meliputi dukungan emosional, informatif, dan instrumental serta dukungan penilaian dari keluarga, teman, atau orang yang berarti dalam hidup memberikan manfaat bagi individu yaitu, membantu untuk mengurangi tekanan psikologis yang sedang dihadapi (Taylor, 2012). Dukungan sosial khususnya yang berasal dari keluarga sangat penting karena dapat mengurangi stress psikologis, selain itu dukungan sosial akan meningkatkan sikap optimisme dan semangat kesembuhan bagi penderita kanker (Putri et al.,

2021). Dukungan dari keluarga, orang terdekat pasien, teman serta tim kesehatan memberikan arti bermakna bagi kesembuhan pasien (Ozkan & Ogce, 2008).

Optimisme Kesembuhan Pasien Kanker Payudara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimisme kesembuhan pasien kanker payudara berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 40 orang (65,6%). Optimisme memberikan pengaruh yang baik bagi kesehatan, meningkatkan kesehatan psikologis, membuat pasien memiliki perasaan yang baik, dan membuat individu dapat menyelesaikan masalah yang dialami dengan cara yang logis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2019) yang menyatakan bahwa 80 orang (86,02%) pasien kanker payudara memiliki optimisme kesembuhan pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nufus & Tatar, 2017) yang menyatakan bahwa 51,7% pasien kanker memiliki optimisme kesembuhan yang tinggi.

Sikap optimisme membuat seseorang mampu untuk mengatasi tekanan hidupnya (Scheier et al., 1995), meningkatkan penerimaan diri (Chang, 2009), serta memiliki kemampuan untuk bangkit dari kesulitan yang dialami (Carver et al., 2010) dan memiliki kegigihan dalam menjalani pengobatan (Rajandram et al., 2011). Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa hal yang terjadi dalam hidup adalah hal yang terbaik untuk diri mereka dan

mendukung untuk tetap berpikir positif bahwa harapan tetap ada di masa yang akan datang (Putri et al., 2021). Optimisme mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan fisik, psikologis, sosial dan kualitas hidup (Calderon et al., 2019).

Hubungan Dukungan Sosial dengan Optimisme Kesembuhan Pasien Kanker Payudara

Pada analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman terdapat hubungan dukungan sosial dengan optimisme kesembuhan pasien kanker payudara ($p < 0,05$). Nilai r nya adalah 0,548 yang bermakna tingkat kekuatan hubungan sedang dan berpola positif yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi optimisme kesembuhan pada pasien kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi et al., 2019) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki peranan terhadap optimisme pasien kanker payudara.

Dukungan sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien kanker payudara (Wardiyah et al., 2014). Hasil serupa juga dikemukakan oleh (Sherly & Yunita, 2021) dimana faktor yang mempengaruhi optimisme pasien kanker payudara adalah dukungan sosial, spiritualitas, motivasi daalm diri dan lain-lain. Optimisme yang meningkat membuat pasien memiliki keyakinan dan harapan untuk sembuh, menjadikan pasien kanker payudara lebih sehat secara fisik dan memiliki semangat dalam menjalani pengobatan serta semangat dalam

menjalani kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian lainnya juga menyimpulkan hal yang sama yaitu dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan optimisme pada survivor kanker ($p = 0,004$) (Putri et al., 2021).

Dukungan sosial berkelanjutan harus tetap diberikan kepada pasien kanker payudara, sehingga pasien tetap memiliki optimisme dan semangat untuk sembuh serta memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalani serangkaian terapi dan pengobatan demi kesembuhan pasien. Pembahasan menguraikan hasil penelitian dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya, dan dianalisis secara kritis sehingga tergambar adanya perbedaan dengan temuan penelitian sebelumnya sehingga terlihat kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu. Pembahasan diutamakan juga menjelaskan aspek ke-Islaman dari temuan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan sosial memiliki hubungan bermakna dengan optimisme kesembuhan pada pasien kanker payudara di RSUP Prof. DR. R.D Kandou Manado, dengan nilai $p = 0,0001 < 0.05$ dan nilai $r = 0,548$ yang berarti semakin baik dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi optimisme kesembuhan yang dimiliki oleh pasien kanker payudara.

Saran untuk responden lebih terbuka dalam menerima dan memanfaatkan dukungan dari keluarga, teman, tim kesehatan maupun lingkungan sekitar serta ikut serta bergabung

dalam kelompok pendukung atau komunitas survivor dan pasien kanker payudara sehingga dapat meningkatkan semangat dan optimisme dalam menjalani proses penyembuhan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang tentang intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan optimisme kesembuhan pada pasien kanker payudara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi Manado atas dan hibah yang telah diberikan untuk mendukung kegiatan penelitian ini dengan nomor kontrak penelitian 111/UN12.27/LT/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Bosworth. (2008). Patient Treatment Adherence, Concepts, Intervention, and Measurement. Taylor & Francis e-library.
- Calderon, C., Carmona-Bayonas, A., Hernández, R., Ghanem, I., Castelo, B., Martinez de Castro, E., Ferreira, E., Ciria, L., Muñoz, M., & Jimenez-Fonseca, P. (2019). Effects of pessimism, depression, fatigue, and pain on functional health-related quality of life in patients with resected non-advanced breast cancer. *Breast (Edinburgh, Scotland)*, 44, 108–112. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2019.01.012>
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C. (2010). Optimism. *Clinical Psychology Review*, 30(7), 879–889. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.01.006>
- Chang, E. C. (2009). An examination of

- optimism, pessimism, and performance perfectionism as predictors of positive psychological functioning in middle-aged adults: Does holding high standards of performance matter beyond generalized outcome expectancies? *Cognitive Therapy and Research*, 33(3), 334–344.
<https://doi.org/10.1007/s10608-008-9215-9>
- Cipora, E., Konieczny, M., & Sobieszczanski, J. (2018). Acceptance of illness by women with breast cancer. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 25(1), 167–171.
<https://doi.org/10.26444/aaem/75876>
- Drageset, S., Lindstrøm, T. C., Giske, T., & Underlid, K. (2016). Women's experiences of social support during the first year following primary breast cancer surgery. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 30(2), 340–348.
<https://doi.org/10.1111/scs.12250>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media.
- Kemenkes, R. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>
- Mattson & Hall. (2011). *Linking Health Communication With Social Support*. Kendall Hunt Publishing Co.
- Mattson M., & Hall J. G. (2011). *Linking health communication with social support*. Kendall Hunt Publishing Co.
- Nufus, F. F., & Tatar, F. M. (2017). Hubungan Antara Optimisme Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 65.
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1825>
- Nurmia, I., & Handayani, L. (2022). Analisis Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(2), 114–127.
<https://doi.org/10.12928/promkes.v4i2.5997>
- Ozkan, S., & Ogce, F. (2008). Importance of social support for functional status in breast cancer patients. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 9(4), 601–604.
- Pratiwi, F. J., Mardhiyah, S. A., & Juniary, A. (2019). Peran dukungan sosial terhadap optimisme pada cancer survivor di rumah sakit islam khadijah Palembang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2 SE-Articles), 270–279.
<https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.7012>
- Putri, Y., Zaharuddin, Z., & Purwasih, I. (2021). The Relationship of Social Support with Optimism in Cancer Survivors in RS. Moh. Hoesin Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(3 SE-Vol. 1, No. 3, September 2021), 290–296.
<https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i3.11377>
- Rajandram, R. K., Ho, S. M., Samman, N., Chan, N., McGrath, C., & Zwahlen, R. A. (2011). Interaction of hope and optimism with anxiety and depression in a specific group of cancer survivors: a preliminary study. *BMC Research Notes*, 4, 519.
<https://doi.org/10.1186/1756-0500-4-519>
- Sarafino, E. ., & Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, R. (2009). *Dukungan Sosial pada Pasien Kanker Payudara di Masa Dewasa Tengah*.
- Scheier, M., Carver, C., & Bridges, M. (1995). Distinguishing Optimism From Neuroticism (and Trait Anxiety, Self-Mastery, and Self-Esteem): A Reevaluation of the Life Orientation Test. *Journal of Personality and Social Psychology*, 67, 1063–1078.
<https://doi.org/10.1037//0022-3514.67.6.1063>
- Seligman. (2012). *Learned optimism: How to change your mind and your Life*. A Division Random House, Inc.

- Sembiring, E., Pondaag, F., & Natalia, A. (2022). Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ners*, 6(23), 17–21. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/6145>
- Sherly, & Yunita, M. (2021). Optimisme pada Wanita Penderita Kanker Payudara Berusia Dewasa Tengah. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 1(1), 40–46.
- Suryadi, B., Hayat, B., & Putra, M. D. K. (2021). The Indonesian version of the Life Orientation Test-Revised (LOT-R): Psychometric properties based on the Rasch model. *Cogent Psychology*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1869375>
- Taylor, S. . (2012). *Health Psychology, Eighth Edition*. McGraw-Hill.
- Wang, X., Wang, S. Sen, Peng, R. J., Qin, T., Shi, Y. X., Teng, X. Y., Liu, D. G., Chen, W. Q., & Yuan, Z. Y. (2012). Interaction of coping styles and psychological stress on anxious and depressive symptoms in Chinese breast cancer patients. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 13(4), 1645–1649. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2012.13.4.1645>
- Wardiyah, A., Afiyanti, Y., & Budiati, T. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Optimisme Kesembuhan Pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 121–127. <https://doi.org/10.22219/jk.v5i2.2341>
- WHO. (2024). Global cancer burden growing, amidst mounting need for services. <https://www.who.int/news/item/01-02-2024-global-cancer-burden-growing--amidst-mounting-need-for-services>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2